

**IMPLEMENTASI *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

**Oleh
Yunita Tri Wahyuni
NIM. 12401241028
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan implementasi *e-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan 2) Mengungkap kendala dan solusi dalam menerapkan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* yang terdiri dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI, wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta, pendidik mata pelajaran TIK, Dosen Fakultas Teknik UNY sebagai pengelola sistem *e-learning* dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, unitisasi dan kategorisasi data, data *display*, dan *conclusion drawing* (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI melalui 3 tahapan, yaitu (a) perencanaan pembelajaran *e-learning* yang berisi tentang perancangan alat pembelajaran *e-learning* berupa *wordpress*, (b) pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan keadaan bagi pendidik dan peserta didik, *e-learning* digunakan sebagai model pembelajaran *blended learning* yang memadukan pembelajaran secara tata muka dengan pembelajaran sistem *online*, memiliki fungsi substitusi yaitu fungsi pengganti dalam keterbatasan yang ada pada materi dan tugas, dan (c) evaluasi pelaksanaan *e-learning* dijalankan untuk membantu pendidik mempermudah penyampaian materi dan tugas, meningkatkan *antusiasme* peserta didik dan adanya kendala fasilitas penunjang *e-learning* yang belum maksimal. 2) Kendala penerapan *e-learning* yaitu permasalahan jaringan, keterbatasan waktu mengunggah materi, anggaran dana minim, dan tidak ada petugas khusus dalam menangani pengawasan *e-learning*. Sedangkan, solusi dari penerapan *e-learning* yaitu pemerintah khususnya dinas pendidikan yang terkait menganjurkan dan memfasilitasi sekolah yang menerapkan pembelajaran *e-learning*, perbaikan jaringan lebih ditingkatkan untuk memperlancar pembelajaran dengan menambah titik *server* di kelas, perlu pengawasan dalam proses pembelajaran *e-learning* dan perlu adanya tenaga teknis tersendiri.

Kata kunci: *e-learning*, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kendala penerapan *e-learning*

**THE IMPLEMENTATION OF E-LEARNING ON THE SUBJECT OF
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN OF XI CLASS IN
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Yunita Tri Wahyuni

yunita.tri88wahyuni@gmail.com

Halili

haliliysu@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) describe the implementation of e-learning in Subjects Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan of XI class in SMAN 1 Yogyakarta and 2) uncover the challenges in implementing e-learning in the subject of Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan of XI class in SMA Negeri 1 Yogyakarta.

This research is a descriptive qualitative. The determination of research subjects is using purposive technique consisting of Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan educators of class XI, vice principal of SMA Negeri 1 Yogyakarta, ICT educators, the lecturer of Faculty of Engineering UNY as a manager of e-learning systems and learners. The data collecting technique in this study are using observation, interviews, and documentation. Examination of data validity is using triangulation technique while data analysis is using data reduction, unitization and categorization of data, data display, and conclusion drawing (conclusion).

The results show: 1) Implementation of e-learning on the subjects of Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan of XI class through three stages, namely (a) planning of e-learning which contains the e-learning design tool such as wordpress, (b) the implementation of e-learning is used in the learning process to overcome the limitations of time, space and circumstance for educators and students, e-learning is used as a learning model of blended learning that combines classroom learning and the online system, has the function of substitution that is the alternate function within the limits existing on the material and tasks, and (c) evaluating the implementation of e-learning to help educators deliver the materials and tasks, enhance the enthusiasm of learners, and supporting facilities constraints of e-learning which is not maximized. 2) The obstacles in the implementation of e-learning are network problems, time constraints to upload the material, low budget, and no specialized staff in dealing with the supervision of e-learning.

Keywords: *e-learning, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, problems in the implementation of e-learning*

PENDAHULUAN

E-learning merupakan suatu aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah ruang belajar *online*. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan (Darmawan, 2014: 10). Pada kenyataannya di Negara Indonesia, sekolah formal yang ada umumnya masih menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pendidik beranggapan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan cara pendidik sebagai sumber utama pembelajaran di kelas.

Beberapa hal yang menyebabkan penerapan pembelajaran konvensional di kelas dianggap kurang optimal, yaitu: *Pertama*, pendidik tidak sepenuhnya menggunakan bantuan pembelajaran di setiap pertemuan di kelas. *Kedua*, pendidik terbiasa melaksanakan pembelajaran secara bertatap muka dengan peserta didik, sedangkan di luar kelas pendidik tidak memanfaatkan teknologi untuk membantu pembelajaran. *Ketiga*, pendidik terkadang berhalangan hadir saat pembelajaran berlangsung dikarenakan pendidik sakit atau adanya tugas luar yang tidak dapat ditinggalkan.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *e-learning* adalah SMA Negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran *e-learning* tahun 2015, terdapat beberapa kendala dalam penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta, antara lain: *Pertama*, implementasi *e-learning* di sekolah terkendala jaringan yang tidak memadai seperti jaringan rusak. *Kedua*, adanya kesulitan penggunaan *e-learning* oleh pendidik mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Ketiga*, permasalahan yang berasal dari peserta didik dalam proses adaptasi menggunakan *e-learning*. Seharusnya peserta didik SMA Negeri 1 Yogyakarta secara keseluruhan dapat menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti mengambil penelitian *e-learning* dikaitkan dengan

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena: *pertama*, sekolah ini pada tahun 2010 pernah menjadi juara pertama *e-learning* tingkat nasional; *kedua*, peserta didik SMA Negeri 1 Yogyakarta yang mayoritas peserta didiknya unggul; ; *ketiga*, adanya *e-learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini berjudul tentang “Implementasi *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta” Peneliti akan mengupas lebih jauh tentang bagaimana implementasi penggunaan *e-learning* dan kendala dalam penggunaan *e-learning*.

Rumusan masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah didapat dari latar belakang penelitian, maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta?
2. Apa kendala dari penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.
2. Mengungkap kendala-kendala dari penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh

peneliti (Basrowi dan Suwadi, 2008: 22). Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *e-learning* dan mengungkapkan kendala-kendala dari penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yakni dari bulan Januari 2016 sampai Mei 2016. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218 - 219). Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang tertentu yang memiliki kriteria pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai “ Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tidak berstruktur (*in-dept interview*), dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penelitian ini dalam menguji kredibilitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga langkah, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan H.O.S. Cokroaminoto 10, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah formal tingkat sekolah menengah atas dengan akreditasi A. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 atau disingkat dengan Kurtilas. SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kelas akselerasi bagi peserta didiknya

(id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Yogyakarta, diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 11:15). Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta saat ini adalah Rudy Prakanto, S.Pd,M.Eng. SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah terbaik dan unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Visi SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu “Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan keluaran yang berakar budaya berwawasan kebangsaan bercakrawala global”, maka SMA Negeri 1 Yogyakarta menetapkan empat misi penting, yaitu:

- a.) Mengembangkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum, baik kurikulum lokal, nasional maupun internasional.
- b.) Mengembangkan sikap kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
- c.) Mengembangkan sikap berkompetensi yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
- d.) Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial-kemasyarakatan, dan kebangsaan, serta berwawasan lingkungan.

(Observasi sekolah pada tanggal 2 Mei 2016 pukul 12:15)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi *e-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

a. Perencanaan Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Perencanaan pembelajaran *e-learning* terutama untuk sekolah merupakan konsep tentang alat pembelajaran yang penting digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. *E-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan direncanakan dengan menggunakan aplikasi *wordpress* yang dilengkapi

dengan beberapa aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti *home*, kolom kelas, kolom bab setiap kelas, kolom pengisian materi, praktek kewarganegaraan, uji kompetensi, RPP dan video untuk memberikan bahan ajar secara menarik dan dapat digunakan untuk merekam pembelajaran yang diajarkan pendidik di dalam kelas. Alamat *e-learning* berbasis *wordpress* yaitu <https://elearningppknsma1yk.cf> yang dapat diakses melalui internet baik di kelas maupun di luar kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Tahapan yang ada pada pembelajaran *e-learning* terdiri dari:

1) Sosialisasi Penggunaan *E-learning*

Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidik memberikan materi dan tugas melalui *e-learning* untuk proses pembelajaran.

2) Penggunaan Pembelajaran *E-learning*

Peserta didik dapat mengakses aplikasi *e-learning* di rumah dan tugas yang diberikan oleh pendidik dapat dikirim baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. *E-learning* digunakan saat pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Praktek Pembelajaran (RPP) setiap pertemuannya.

3) Penilaian Tugas Pembelajaran *E-learning*

Penerapan pembelajaran *e-learning* dengan berbasis media pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Ketiga tahapan ini, dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran setiap pertemuan yang dilihat dalam (RPP), data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik. Tahapan

dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* diberikan dengan cara peserta didik diperkenalkan dengan *e-learning* dan diminta untuk membuka materi maupun tugas yang dikirimkan melalui aplikasi *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan alamat *wordpress*: <https://elearningppknsma1yk.cf> yang dapat diunduh secara langsung oleh peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran *E-learning*

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Mengatasi Keterbatasan Waktu Bagi Pendidik untuk Menyampaikan Materi di kelas.
- 2) Aplikasi Pembelajaran *E-learning* Meningkatkan *Antusiasme* Peserta Didik
- 3) Adanya Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

2. Kendala dalam Penerapan *E-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Kendala yang ada pada penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta ada beberapa hal menurut pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Didit Waluyono, yaitu:

- a. Permasalahan Jaringan yang ada saat penerapan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta
- b. Permasalahan Waktu Menggugah Pendidik setiap semesternya.

Sedangkan kendala yang ada pada *e-learning* ini juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Drs. Asrori, ada beberapa hal yang masih menghambat berjalannya pembelajaran *e-learning*, yaitu:

- a. Pendidik Tidak Semua Menggunakan *E-learning*
- b. Pelatihan *E-learning*
- c. Anggaran Dana Minim
- d. Tidak Ada Petugas Khusus yang Menangani Secara Detail Pengawasan *E-learning*

(Wawancara pada hari Senin tanggal 9 Mei 2016)

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran *e-learning* dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

- a. Program *E-learning* Beragam
- b. Jaringan yang Disediakan

C. Pembahasan Penelitian.

1. Implementasi *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

a. Perencanaan Pembelajaran *E-learning*

Pembahasan dari hasil penelitian implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI, yaitu perencanaan yang ada mengacu pada perencanaan alat yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning*, fitur-fitur yang disediakan dalam *e-learning*, isi yang ada pada *e-learning*, dan jaringan internet pendukung pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta didik merasakan terbantu dengan penggunaan *e-learning* yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *distance e-learning* pada pertemuan pertama dan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pertemuan 2 dan seterusnya yang dapat dilihat dari data observasi, RPP dan wawancara.

E-learning di sini telah diterapkan sesuai dengan fungsi substitusi (pengganti) dalam keterbatasan ruang, waktu dan keadaan. Berdasarkan hasil observasi yang ada pada kelas XI MIA 5, MIA 6, XI MIA 8 dan XI MIA 8, peserta didik tidak kekurangan waktu dalam menyelesaikan tugas *e-learning* dan dapat menyelesaikan tugas LKS yang diberikan pendidik.

Sejalan dengan teori *kontruktivisme*, bahwa *e-learning* ada untuk membangun pembelajaran yang dapat memberikan manfaat dari tujuan pembelajaran dengan membagi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, maupun dari peserta didik ke peserta didik yang lainnya agar tercipta pola pembelajaran yang ketergantungan di antara pendidik dan peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran *E-learning*

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Mengatasi Keterbatasan Waktu Bagi Pendidik untuk Menyampaikan Materi di Kelas.

Berkaitan dengan keterbatasan yang ada, penggunaan *e-learning* yang telah dilakukan dirasakan efisien untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kondisi dan keadaan yang ada.

2) Aplikasi Pembelajaran *E-learning* Meningkatkan *Antusiasme* Peserta Didik.

Hasil dari ketertarikan dan tantangan untuk dapat menggunakan *e-learning* ini akan berdampak pada nilai peserta didik terutama dalam penilaian penggalan informasi dan keaktifan peserta didik.

3) Adanya Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Peserta didik masih kesulitan untuk membuka secara bersama–sama aplikasi *e-learning* dalam satu ruang, waktu, dan keadaan. Jaringan yang digunakan masih minim untuk menjalankan aplikasi *e-learning*.

2. Kendala dari Implementasi *E-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta

a. Pendidik

1.) Permasalahan Jaringan.

Permasalahan secara umum ada pada jaringan yang diberikan pada setiap kelas. Di mana pendidik masih terkendala dengan penggunaan *e-learning* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas apabila seluruh peserta didik mengakses *e-learning*

2.) Permasalahan Waktu Menggugah oleh Pendidik

Permasalahan ini erat hubungannya dengan tidak adanya pelatihan *e-learning* pada tahun 2016, mengakibatkan pendidik tidak ada

daya dorong bagi pendidik untuk memperbaharui materi dan tidak adanya petugas yang mengoreksi dari materi yang diberikan oleh pendidik.

b. Sekolah

1.) Pendidik tidak semua menggunakan *e-learning*

Kesadaran akan penggunaan *e-learning* tidak diimbangi dengan semua pendidik menggunakan aplikasi ini dikarenakan kesibukan masing-masing pendidik. Pada kenyataannya peserta didik membutuhkan inovasi-inovasi lebih dari adanya pembelajaran.

2.) Pelatihan *E-learning*

Pelatihan yang diberikan masih dianggap kurang memaksimalkan penggunaan *e-learning*. Hal ini akan menghambat daya dorong pendidik untuk menggugah materi pembelajaran.

3.) Anggaran Dana Minim

Anggaran dana yang disediakan untuk *e-learning* sangat minim atau tidak ada, ini dikarenakan dana yang berasal tahun 2015–2016 berasal dari dinas terkait yang tidak dapat secara langsung disalurkan untuk *e-learning*.

4.) Tidak Ada Petugas Khusus dalam Menangani *E-learning*

SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak ada petugas khusus untuk menangani pengawasan *e-learning* dikarenakan dana yang dihimpun dari dinas terkait tidak memenuhi.

b. Peserta didik

1.) Program *E-learning* Beragam

Adanya program *e-learning* yang tidak diseragamkan membuat peserta didik kebingungan untuk menjalankan *e-learning* dan terkadang salah mengirimkan tugas.

2.) Jaringan yang Disediakan

Jaringan yang diberikan tidak sebanding dengan sarana pendukung yang dimiliki peserta didik seperti *smartphone* dan laptop yang sebagian besar peserta didik memiliki sarana tersebut. Jaringan merupakan sarana penting dalam berjalannya proses pembelajaran *e-learning* baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi kendala dari penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu

- a. Pemerintah khususnya dinas pendidikan yang terkait menganjurkan dan memfasilitasi sekolah yang menerapkan pembelajaran *e-learning* karena pembelajaran ini sangat efektif dan efisien.
- b. Perbaikan jaringan lebih ditingkatkan untuk memperlancar berjalannya pembelajaran berbasis internet seperti *e-learning*.
- c. Seharusnya perlu pengawasan dalam proses pembelajaran *e-learning* yang ada pada setiap mata pelajaran agar dapat difungsikan dengan baik dan tidak kebingungan dengan adanya *password e-learning* yang beragam setiap mata pelajarannya.
- d. Perlu adanya tenaga teknis tersendiri yang menangani pembelajaran *e-learning* baik sistem, mekanisme dan pengawasan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat berhasil ditinjau dari beberapa kriteria, yaitu:
 - a. Perencanaan Pembelajaran *E-learning*
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*
 - c. Evaluasi Pembelajaran *E-learning*

Ketiga tahapan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* dan sesuai dengan fungsi substitusi (pengganti) dalam keterbatasan waktu, ruang dan keadaan dalam pembelajaran.

2. Kendala-kendala dari Penerapan *E-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Negeri 1 Yogyakarta berasal dari:
 - a. Permasalahan Jaringan
 - b. Permasalahan Waktu Mengunggah oleh Pendidik
 - c. Anggaran Dana Minim
 - d. Tidak Ada Petugas Khusus dalam Menangani Sistem *E-learning*

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pihak sekolah disarankan memperhatikan perbaikan jaringan internet demi memperlancar berjalannya pembelajaran berbasis internet.
2. Disarankan untuk sekolah lain menggunakan model pembelajaran *e-learning* yang di dalamnya dapat menanggapi keterbatasan yang ada.
3. Diperlukannya tenaga teknisi tersendiri yang menangani pembelajaran *e-learning* baik sistem, mekanisme dan pengawasan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Pihak Dinas Pendidikan seyogyanya memberikan program-program berbasis *e-learning* pada setiap sekolah jenjang pendidikan menengah atas agar tidak tertinggal dari perkembangan teknologi dan informasi.
5. Pihak Sekolah maupun dinas terkait seyogyanya memberikan pelatihan terkait penggunaan *e-learning* dan dana bagi sekolah yang membutuhkan sarana dan prasarana penunjang *e-learning* secara sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, Bandung: PT Remaja Rosdakara

Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

INTERNET:

Wikipedia.org. (2016). *SK Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 097a/I.13/Kpts/1995*. (http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Yogyakarta), diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 11:15).